



The Group Investigation Model Assisted by Event Diorama Media to Increase Students' Cognitive and Psychomotor Abilities

Siti Wahdatul Umah^{1,✉}, Suad², Mila Roysa³

¹Universitas Muria Kudus, Indonesia

Abstract

This research aims to improve students' cognitive and psychomotor domains using the group investigation learning model assisted by the diorama event of seventh-themed fifth-grade elementary school two the Panjunan academic years 2019/2020. The research carried out is classroom action research in 2 cycles, with two meetings for each cycle. Each cycle consists of 4 stages: planning, implementation, observation, and reflection. This action was carried out in the fifth class of elementary school two Panjunan with 29 students. The independent variable was the investigation group model, and the dependent variable was the learning outcome. The research instrument was an observation, interviews, and documentation—the data analysis techniques. The results and student learning in the cognitive domain, in the pre-cycle of the Social Studies moment showed 48% to 45% in the cycle I, soaring in the cycle II with 89.7%. In the cognitive realm, the results and student learning in the Indonesian language pre-cycle showed 83% to 52% in cycle I, soaring in the cycle II with a result of 93.1%. The results of student learning in the psychomotor domain, from the cycle I with a value of 76% jumped by 81% good category in the cycle II.

Keywords: Cognitive Ability, Psychomotor Ability, Group Investigation, Diorama of Events.

Model Group Investigation Berbantuan Media Diorama Peristiwa untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Psikomotorik Siswa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif dan ranah psikomotorik siswa menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media diorama peristiwa tema 7 kelas V SD 2 Panjunan tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ke dalam 2 Siklus dengan dua kali pertemuan untuk masing-masing siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan ini dilakukan di kelas V SD 2 Panjunan dengan subjek penelitian 29 siswa. Variabel bebasnya ialah model *group investigation* dan variabel terikat ialah hasil belajar. Instrumen penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari belajar siswa ranah kognitif, di prasiklus materi IPS menunjukkan 48% menjadi 45% di siklus (I) satu, melonjak di siklus (II) dua dengan hasil 89,7%. Hasil dari belajar siswa ranah kognitif, di prasiklus materi Bahasa Indonesia menunjukkan 83% menjadi 52% di siklus (I) satu, melonjak di siklus (II) dua dengan hasil 93,1%. Hasil dari belajar siswa ranah psikomotorik, dari siklus (I) satu dengan nilai 76% kategori baik (B) melonjak sebesar 81% kategori baik (B) dalam siklus (II) dua. Hasil ini menunjukkan bahwa *group investigation* mengalami peningkatan.

Kata kunci: Kemampuan Kognitif, Psikomotorik, *Group Investigation*, Diorama Peristiwa.

✉ *Corresponding Author:*

Affiliation Address: Jalan Gondang manis Bae Kudus

E-mail: sitiwahdatulumah@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan bisa ditentukan salah satunya dengan pengimplementasian kurikulum. Saat ini, Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 untuk satuan pendidikan. *Curriculum 2013 that a curriculum has just been enacted by the government starting the academic year 2013/2014 which has the goal of preparing Indonesian people to have the ability to lives as individuals and citizens who believe, and productive* (Narmaditya, Winarning and Wulandari, 2017). Pendapat tersebut menyiratkan bahwa kurikulum yang baru saja diberlakukan oleh pemerintah mulai tahun ajaran 2013/2014 bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai individu dan warga negara yang beriman, dan produktif.

Kurikulum 2013 berpegang pada premis dasar bahwa pengetahuan tidak bisa begitu saja ditransfer dari guru ke siswa. Pembelajaran pada kurikulum 2013 memakai sistem tema (tematik integratif). Dimana pada pertemuan beberapa siswa belajar materi yang tergabung pada satu tema. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar secara sebagian (Wiranata and Japa, 2018). Adapun penilaian pada kurikulum 2013 mengacu dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian pendidikan merupakan kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (Kunandar, 2015). Walaupun Kurikulum 2013 sudah dikembangkan dengan sebaik mungkin, namun di lapangan masih terdapat beberapa permasalahan. Hal tersebut juga terjadi di SD 2 Panjunan.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas V Salma Azahra dan guru kelas V SD 2 Panjunan, Ibu Nurwanti, didapati hasil bahwa selama ini pembelajaran kurang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Adapun permasalahan yang terjadi yakni saat pelaksanaan pembelajaran ada siswa yang tidak memberikan kontribusi yang baik, sebagian ada yang kurang paham dan lupa dengan materi yang baru saja diajarkan gurunya menyebabkan banyak siswa nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal, dan saat belajar mengajar guru sudah melemparkan pertanyaan namun masih saja

tidak bisa menjawab. Pelaksanakan pembelajaran belum dilakukan secara menarik dan menyenangkan, dari sisi guru pun belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Hal itu berpengaruh pada hasil belajar siswa pada kelas V.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa setelah belajar serta salah satu keberhasilan guru dalam proses mengajar. Hasil belajar ditentukan oleh bagaimana seorang siswa melaksanakan proses belajar dalam memahami suatu materi pembelajaran. *To achieve good learning outcomes, in stilling students' independent nature in learning needed*, yang dimaksud ialah untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan ketenangan alam dalam belajar (Sari & Zamroni, 2019). Senada dengan hal tersebut, Sudjana (2013) mengatakan karakteristik kelas, kompetensi guru dan karakteristik sekolah mempengaruhi hasil belajar. Dalam hal ini, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Rusman, 2015).

Ketika dilakukan evaluasi hasil belajar menunjukkan bahwa hasil pembelajaran masih rendah. Hasil ulangan materi Ilmu Pengetahuan Sosial tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal 70, dengan hasil 52 % siswa yang tidak tuntas kriteria ketuntasan minimal dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 29 siswa. Selain itu, pada hasil ulangan materi Bahasa Indonesia juga masih rendah, dengan hasil yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal 70, dengan hasil 17 % siswa yang tidak tuntas kriteria ketuntasan minimal dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 29 siswa.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media diorama peristiwa pada Tema 7 "Peristiwa dalam kehidupan". Model pembelajaran *group investigation* dipakai peneliti untuk belajar mengajar karena telah ditunjukkan keberhasilannya pada penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti lain.

Pertama, penelitian yang digunakan oleh Elfada & Prasetyo (2020) yang berjudul "Improving Students Learning Outcome of Geography Subject Through Cooperative Learning Model Type Group Investigation at XII

IPS 1 Class in SMA N 1 Situjuh District". The results of the study proved that in Cycle I, the students' average score was only 73.46 students who completed only 14 people with a percentage of 58%. Whereas in cycle II the average student knowledge was only 85.54 students who completed 21 and the percentage was 88%: Hasil penelitian membuktikan bahwa Siklus I di ketahui rata-rata siswa hanya 73,46 siswa yang tuntas hanya 14 orang dengan persentase 58%. Sedangkan pada siklus II rata-rata tahu siswa hanya 85,54 siswa yang tuntas 21 dan persentase 88% (Elfada & Prasetyo, 2020).

Kedua, penelitian yang digunakan oleh Tsani, Huda, Yasin, Syazali, Sari, Jermisittiparsert (2020) yang berjudul *"The Impact of Group Investigation (GI) Learning Models on Sequence and Series: A Study Case Numerical Skills Analysis in Islamic Boarding School". The results prove that the obtained T count = 5.849 and T TABLE = 2.005: Hasil penelitian membuktikan bahwa diperoleh T Hitung = 5,849 dan T TABEL = 2,005 (Tsani et al., 2020).*

Ketiga, penelitian yang digunakan oleh Komala, Lestari, dan Ichsan (2020) yang berjudul *"Group Investigation Model in Environmental Learning: An Effect for Student' Higher Order Thinking Skills". The results showed that t-count > t-table which can be interpreted as the influence of the group investigation learning model in forming students' HOTS. The group investigation learning model makes students more active and trains their ability to analyze students: Hasil penelitian menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel yang dapat diartikan sebagai pengaruh model pembelajaran investigasi kelompok dalam membentuk HOTS siswa. Model pembelajaran investigasi kelompok membuat siswa lebih aktif dan melatih kemampuannya menganalisis siswa (Komala, Lestari & Ichsan, 2020).*

Keempat, penelitian yang digunakan oleh Fadilurrahman, Ismaniati dan Mustadi (2019) yang berjudul *"Increasing Student Learning Activeness through Group Investigation". The results showed that there was an increase in student learning activities classically who got the active category from the first cycle which reached 56.25% and the second cycle became 87.5%: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa*

secara klasikal yang memperoleh kategori aktif dari siklus I yang mencapai 56,25% dan siklus II menjadi 87,5% (Fadilurrahman, Ismaniati and Mustadi, 2019).

Kelima, penelitian yang digunakan oleh Suhartono, I.N.S Degeng, I. Suyitno. & Sulton (2019) dengan judul *"A Comparison Study: Effects of The Group Investigation Model And The Direct Instruction Model Toward Science Concept Understanding". The results showed that the results of the one-way ANOVA test obtained F-score = 17.241 with a significance of 0.00 and the LSD test results obtained an average normalized gain value of 9.152 with a standard deviation of 2.204 and a significance value of 0.000: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji ANOVA satu arah diperoleh F-score = 17,241 dengan signifikansi 0,00 dan hasil uji LSD diperoleh nilai gain ternormalisasi rata-rata sebesar 9,152 dengan standar deviasi 2,204 dan nilai signifikansi 0,000 (Suhartono, 2019).*

Keenam, penelitian oleh Sari (2018) dengan judul *"The Improvement of Learning Outcomes of Social Theme Using Group Investigation and Mind Mapping Models for Students in SDN 3 Alalak Selatan Banjarmasin". The results showed that the cognitive aspects of the first cycle of meeting 1 were 68.9%, then increased at the second meeting to 72.4%. In the second cycle of meeting 1 the students' cognitive scores again increased to 89.6%, and at the second meeting it increased to 100%: Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kognitif siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil 68,9% kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 72,4%. Pada siklus II pertemuan 1 nilai kognitif siswa kembali meningkat menjadi 89,6%, dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 100% (Sari, 2018).* Keenam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model Group Investigation mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, peneliti berusaha menerapkan model group investigation pada pembelajaran di kelas V SD Panjuran dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar yang dimiliki siswa.

Model pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu model yang melibatkan aktivitas siswa sehingga terdapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses kegiatan belajar. Sepemikiran dengan (Indrawati, 2018) bahwa pembelajaran *group*

investigation (GI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Murtono (2017) mengemukakan pembelajaran dengan model *group investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Kemudian guru dan siswa memilih topik tertentu dengan permasalahan yang bisa dikembangkan dari topik itu. Selanjutnya siswa beserta guru menentukan metode penelitian dalam memecahkan permasalahan. Dalam kelompok akan mengerjakan metode investigasi yang sudah dirumuskan. Aktivitas sistematis keilmuan berawal dari dikumpulkannya data, menganalisis data, sintesis sampai tertarik. Tahap berikutnya mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok. *Group investigation* juga mengajarkan siswa untuk belajar bertanggung jawab serta kompetitif ketika belajar, agar dengan *group investigation* nilai siswa bisa naik.

Pembelajaran tidak hanya menggunakan model pembelajaran, tetapi juga berbantuan media pembelajaran. Adanya bantuan media pembelajaran, bisa dijadikan solusi untuk mengatasi kebosanan siswa. Media yang diterapkan pada materi disesuaikan dengan karakteristik siswa. Solusi media yang mampu membantu menyelesaikan masalah tersebut dengan memakai media diorama peristiwa.

Media diorama peristiwa merupakan media yang mampu menggambarkan kejadian nyata atau sebenarnya, sehingga siswa mampu memvisualisasikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia yang disampaikan guru dengan mudah. Pendapat lain dari (Prabowo & Wulandari, 2018) "*three dimensional diorama is a concrete media and gives personal and direct experience to the students in studying ecosystem*", diorama tiga dimensi merupakan media konkret yang memberikan pengalaman personal dan langsung kepada siswa dalam mempelajari ekosistem. Dengan adanya media diorama diharapkan membuat siswa mudah menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas. Sehingga mampu membuat hasil belajar siswa meningkat pada ranah kognitif serta pada ranah psikomotorik.

Permasalahan mengenai meningkatkan hasil nilai siswa dalam kelas V SD 2 Panjunan bisa diatasi dengan menerapkan model

pembelajaran *group investigation* berbantuan media diorama peristiwa yang dikemas pada kegiatan penelitian tindakan kelas.

Maka bisa dikemukakan tujuan dari adanya penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif dan pada ranah psikomotorik siswa menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan bantuan media diorama peristiwa tema 7 kelas V SD 2 Panjunan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan untuk memperbaiki pembelajaran secara memasukkan perubahan yang melibatkan pendidik dalam memperbaiki pengajaran yang dilaksanakan (Dewi, Ramli & Rinanto, 2018). Sedangkan pendapat lain menurut (Nurcahyo, Agung & Djono, 2018) "*the CAR is how a group of teachers can organize their learning condition; and learn from their own experiences*" PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengatur kondisi belajarnya; dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Menurut (Syah, 2016) menjelaskan "*action research is like any other research in that it asks questions, seeks valid and objective answers, and provides an interpretation of results; however, it differs by producing information and knowledge that have immediate application*". Penelitian tindakan adalah seperti penelitian lain yang menanyakan pertanyaan, mencari jawaban yang valid dan obyektif, dan memberikan interpretasi hasil; akan tetapi, ini berbeda dengan menghasilkan informasi dan pengetahuan yang memiliki aplikasi langsung.

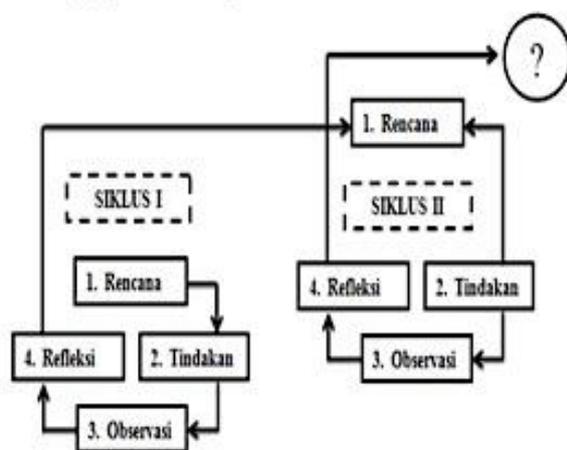
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas V pada SD 2 Panjunan yang beralamatkan tepat Desa Panjunan, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V semester genap (II) SD 2 Panjunan tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 29 siswa-siswi, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan.

Penelitian terdiri dari dua (2) buah variabel yaitu variabel bebas serta variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni model pembelajaran *group investigation* berbantuan media diorama peristiwa.

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yakni hasil belajar siswa kelas V SD 2 Panjunan.

Penelitian tindakan kelas ini mengikuti desain dari siklus Kemmis dan Mc. Taggart dengan empat tahapan pada setiap siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Alasan memilih model Kemmis Mc. Taggart karena adanya permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan model ini cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut (Muzzilawati, Nuraeni and Hanifah, 2017). Tahapan rancangan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan PTK

Tahap perencanaan, yang dilaksanakan peneliti mengajukan permohonan izin pada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di kelas V SD 2 Panjunan. Lalu melaksanakan wawancara pada guru kelas V untuk mengetahui permasalahan yang ada.

Tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan berdasarkan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam tahap ini, untuk melaksanakan penelitian terdiri dari kegiatan belajar, evaluasi, dan refleksi pada masing-masing siklus.

Pada tahap pengamatan, peneliti mengumpulkan data memakai lembar pengamatan yang telah disiapkan. Tahapan ini mengacu proses belajar menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media diorama peristiwa.

Tahap terakhir, yaitu refleksi. Peneliti melaksanakan evaluasi kepada kinerja guru dan sudah tercapai atau belum tercapainya hasil belajar siswa.

Metode atau teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dipakai dalam menuturkan bagaimana data penelitian itu diperoleh (Setyosari, 2015). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang hasil belajar siswa.

1) Wawancara

Wawancara menurut mengemukakan bahwa wawancara ialah instrumen pengumpulan data lisan dari sumber data atau subjek penelitian (Mulyasa, 2013). Sementara itu, Arifin, (2014) berpendapat bahwa wawancara merupakan bentuk non tes alat penilaian yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik wawancara secara langsung dan wawancara secara tidak langsung. Pada penelitian ini, wawancara yang dipakai yakni wawancara langsung. Wawancara langsung menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan dahulu untuk mengetahui tanggapan narasumber pada pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara dipakai untuk mendukung data yang lain dan pendukung refleksi kegiatan pembelajaran.

2) Observasi

Observasi merupakan proses tindakan yang wajib direncanakan untuk mendeskripsikan seberapa berhasil pengaruh pengamatan yang telah mencapai target (Abdullah, 2013). Peneliti menggunakan observasi pada penelitian ini dengan teknik observasi yakni observasi dengan cara langsung yang dilakukan dengan serentak pada kegiatan belajar di kelas pada hasil nilai siswa dalam ranah psikomotorik atau keterampilan.

3) Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data mengenai peristiwa yang didokumentasikan atau kejadian masa lalu (Mulyasa, 2013). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar hasil belajar pengetahuan siswa. Juga sebagai foto saat belajar. Beberapa dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat data observasi.

Tindakan yang dilaksanakan memperoleh data, lalu dianalisis untuk memastikan bahwa penggunaan model pembelajaran *group*

investigation berbantuan media diorama peristiwa bisa meningkatkan hasil belajar siswa di ranah kognitif dan psikomotorik pada pembelajaran tema 7 peristiwa dalam kehidupan di kelas V SD 2 Panjunan Kecamatan Kota, Kudus.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan hasil dari tes-tes yang diperoleh yang dilaksanakan dalam siklus akhir di ranah kognitif. Rata-rata kelas (*mean*) dan penggunaan persentase ketuntasan belajar digunakan untuk menganalisis data. Metode analisis deskriptif kuantitatif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengolah data suatu penelitian (Tariani, 2018).

b. Data Kualitatif

Data kualitatif mendapatkan skor dari hasil observasi keterampilan guru, hasil belajar siswa dalam bidang kognitif dan psikomotorik belajar siswa dalam pembelajaran tema 7 peristiwa dalam kehidupan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dan penggunaan media diorama peristiwa. Data yang didapat kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar bisa didefinisikan sebagai kemampuan-kemampuan akhir yang dimiliki oleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran (Sidi and Mukminan, 2016). Menurut Mahanangingtyas (2017) bahwa penilaian hasil belajar memberikan isyarat hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi target penelitian. Pendapat dari (Nurtanto and Sofyan, 2015a) penilaian hasil belajar dilaksanakan untuk mendapat jati diri seseorang (kompeten atau tidak kompeten) pada penguasaan kemampuan. Sedangkan menurut Handayani (2018) "*the learning outcomes is from the student interaction pattern promoted by the use of cooperative, competitive and individualistic goal structures*". Hasil belajar berasal dari pola interaksi siswa yang didorong oleh penggunaan struktur tujuan kooperatif, kompetitif dan individualistik.

Aspek hasil belajar, peneliti memakai ranah kognitif atau pengetahuan dan ranah psikomotorik atau keterampilan dalam

penelitian. Nurtanto and Sofyan (2015b) menjelaskan Ranah kognitif Bloom dibagi dalam enam tingkatan yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluaton*), sedangkan ranah psikomotorik dijelaskan menjadi empat pandangan taksonomi yaitu taksonomi simpon's dengan perkembangan penguasaan berdasarkan penemuan observasi, taksonomi dave's berfokus dalam kemampuan fisik, taksonomi harrow's dengan perkembangan penguasaan terlatih dalam anak, dan taksonomi dengan kriteria herarkis sensorik untuk syarat membangun kemampuan, namun sesuai dengan pengelompokan hasil belajar.

Group investigation adalah model pembelajaran berkelompok yang membahas satu materi atau masalah dengan cara berdiskusi (Margunayasa, 2018). Model pembelajaran tipe *group investigation* (GI) merupakan suatu proses pengelolaan pembelajaran yang lebih menekankan dalam pilihan dan kontrol siswa daripada menggunakan teknik pengajaran di dalam kelas (Tirasia, 2016). Pendapat lain menurut (Arsy, Prasetyo and Subali, 2020) bahwa 'GI model is a ciooperative learning model suitable for discovery learning'. Model GI merupakan model pembelajaran kooperatif yang sesuai untuk pembelajaran discovery. Menurut (Santayasa, Warpala and Sudarma, 2018) menjelaskan bahwa '*the GI model has proven its superiority in learning varous fields*'. Model GI telah membuktikan keunggulannya dalam mempelajari berbagai bidang. Senada dengan pendapat tersebut, (Arinda, Wilujeng and Kuswanto, 2019) mengatakan bahwa "*the investigation group learning models is a learning model that makes learners learn in small group situations, where students are given responsibility for their own learning, as well as people others who are in the group*". Model pembelajaran investigasi kelompok merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dalam situasi kelompok kecil, dimana siswa diberikan tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, begitu pula dengan orang lain yang berada dalam kelompok tersebut. Sedangkan menurut (Iswardati, 2016) "*group investigation can motivate students since the technique has the sense of competition and fun*

for students”, artinya investigasi kelompok dapat memotivasi siswa karena teknik tersebut memiliki rasa kompetisi dan kesenangan bagi siswa.

Group investigation merupakan metode pembelajaran kelompok yang berbasis penemuan (*inquiry*). Pada *group investigation*, siswa dapat memilih materi yang ingin dipelajarinya, siswa mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dalam kelompoknya melalui penyelidikan dan penemuan yang dilakukan untuk menyelesaikan materi pelajaran yang dipilihnya (Widyanto, 2017). Siswa menentukan topik permasalahan, siswa melaksanakan penemuan dan penyelidikan serta berdiskusi bertukar ide untuk menyelesaikan topik permasalahan bersama kelompoknya sehingga membuat siswa semangat dalam belajar. Sejalan dengan (Pratami, Suhartono and Salimi, 2019) model pembelajaran *group investigation* dilakukan dengan langkah-langkah yang meliputi: membentuk kelompok, mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Penerapan model pembelajaran *group investigation* bisa menstimulus siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan karena pada penerapannya, siswa akan belajar secara mandiri pada kelompok untuk menginvestigasi atau mencari, menemukan, dan menganalisis informasi dari banyak sumber tentang materi pembelajaran yang sudah dibagi pada setiap kelompok (Takaeb and Mone, 2018).

Media merupakan alat penyampai pesan dari komunikator pada komunikan (Sa'bani, Nugraha and Lidinillah, 2017). Media diorama merupakan media tiga dimensi yang menggambarkan kejadian atau gambaran yang nyata atau kongkrit (Amalia, Agustini and Sulianto, 2018). Pendapat lain dari (Yogyantoro, 2016) media diorama bisa memberikan objek atau benda untuk siswa amati sehingga siswa dapat mendeskripsikan atau menggambarkan yang mereka amati secara terperinci. Sedangkan (Fadlilah, 2019) diorama biasanya terdiri atas bentuk sosok atau objek ditempatkan di pentas yang berlatar belakang lukisan disesuaikan dengan penyajian.

Pemanfaatan media diorama peristiwa dalam pembelajaran *group investigation* pada tahap penyelidikan. Media diorama peristiwa digunakan untuk mempermudah siswa memahami isi materi dari Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. Penggunaan media diorama juga membantu meningkatkan hasil belajar tematik siswa (Nurkamaliah and Damayani, 2018). Media diorama adalah media tiga dimensi atau sering disebut media serba aneka. Kelebihan yang dipunyai dari media tiga dimensi tentunya dimiliki juga oleh diorama. Sedangkan kelemahan media diorama yaitu tidak dapat menjangkau sasaran pada jumlah besar, penyimpanan yang butuh ruang besar serta perawatan yang sulit (Prasetyo, 2017).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama empat pertemuan atau dua (2) siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pertemuan pertama (1) siklus I dilakukan di hari Rabu tanggal 26 Februari 2020, pertemuan (2) kedua siklus I dilakukan di hari Kamis tanggal 27 Februari 2020. Pertemuan (1) pertama siklus II dilakukan di hari Jumat tanggal 28 Februari 2020 dan pertemuan (2) kedua siklus II dilakukan di hari Sabtu tanggal 29 Februari 2020. Dalam penelitian yang membantu peneliti ialah observer yaitu teman sebaya dan guru kelas V untuk pengamatan dalam hasil belajar siswa.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia diukur memakai metode tes. Tes evaluasi berisi soal uraian dengan jumlah soal sebanyak 10 butir dan diambil di akhir siklus. Setiap butir soal yang dijawab benar mendapat skor maksimal 5.

Hasil pengamatan nilai belajar keterampilan siswa dalam siklus (I) satu dan siklus (II) dua bisa dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siswa

Ranah Keterampilan	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Persentase	75%	77%	80%	82%
Persentase Rata-rata	76%		81%	
Kriteria	Baik(B)		Baik(B)	

Hasil peningkatan dari siklus I dan siklus II pada ranah kognitif bisa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

Keterangan	IPS		Bahasa Indonesia	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Kelas	65	90,2	66	95,5
% Tuntas	45%	89,7%	52%	93,1%
% Tidak Tuntas	55%	10,3%	48%	6,9%

Berdasarkan hasil evaluasi di setiap akhir siklus, dilihat bahwa dalam muatan IPS pada siklus (I) satu mendapatkan rata-rata kelas 65 dengan ketuntasan klasikal sebesar 45%, pada siklus (II) dua mendapatkan rata-rata kelas 90,2 dengan ketuntasan klasikal sebesar 89,7%. Materi Bahasa Indonesia dalam siklus (I) satu mendapatkan rata-rata kelas 66 dengan ketuntasan klasikal sebesar 52%, pada siklus (II) dua mendapatkan rata-rata kelas 95,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 93,1%.

Berdasarkan seluruh hasil yang telah diperoleh selama dua siklus dengan diterapkannya model pembelajaran *group investigation* dengan bantuan media diorama peristiwa memberikan pengaruh besar dalam pembelajaran di kelas. Penerapan pada model pembelajaran *group investigation* dengan bantuan media diorama peristiwa bisa menjadikan hasil pembelajaran meningkat pada ranah keterampilan, menjadikan siswa lebih aktif dan tidak membosankan. Semua itu juga mempengaruhi pencapaian hasil pembelajaran siswa pada ranah pengetahuan meningkat lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis tindakan dan pembahasan bisa disimpulkan sebagai berikut: Model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif dan pada ranah psikomotorik siswa menggunakan bantuan media diorama peristiwa tema 7 kelas V SD 2 Panjunan tahun ajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a.) membentuk kelompok; b.)

mengidentifikasi kelompok; c.) merencanakan investigasi; d.) melaksanakan investigasi; e.) menyiapkan laporan akhir; f.) mempresentasikan diskusi akhir; dan g.) evaluasi. Model pembelajaran *group investigation* berbantuan media diorama peristiwa menunjukkan kenaikan. Semua itu dibuktikan adanya kenaikan psikomotorik mengajar guru serta hasil pembelajaran siswa dalam ranah kognitif dan psikomotorik. Penjelasan adanya kelonjakan tersebut sebagai berikut.

a. Hasil Pembelajaran Ranah Kognitif

Materi IPS mendapatkan hasil rata-rata persen tuntasnya sebesar 45% dalam siklus (I) satu, melonjak dalam siklus (II) dua sebesar 89,7%. Pada materi Bahasa Indonesia mendapatkan hasil rata-rata persentase ketuntasan belajar sebesar 52% dalam siklus I, melonjak dalam siklus (II) sebesar 93,1%.

b. Hasil Pembelajaran Ranah Psikomotorik

Hasil pembelajaran dalam ranah psikomotorik dari siklus (I) 76% (B) atau dengan kategori baik melonjak 81% di siklus (II) dua dengan kategori baik. Alhasil rata-rata pembelajaran ranah kognitif dan psikomotorik berhasil sampai indikator yang ditetapkan ialah >70%.

Kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* dengan bantuan media diorama peristiwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan psikomotorik yaitu: siswa membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaan, siswa masih malu-malu dalam presentasi, dan siswa kurang percaya diri dalam bertanya. Adapun solusi yaitu: guru membimbing siswa saat pengerjaan, guru memberikan dorongan dan motivasi untuk berani dalam presentasi, dan guru memberikan semangat untuk siswa agar percaya diri dalam mengajukan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. D., Agustini, F., & Suliarto, J. (2018) 'Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *PAEDAGOGIA*, 20(2), p. 185. doi: 10.20961/paedagogia.v20i2.9850.
- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Arinda, Y., Wilujeng, I. & Kuswanto, H. (2019) 'The Application Group Investigation (GI) Learning Model assisted Phet to Facilitate Student Scientific Work Skills', *International Journal of Educational Research Review*, pp. 254–261. doi: 10.24331/ijere.518069.
- Arsy, H. I., Prasetyo, A. P. B., & Subali, B. (2020) 'Predict-Observe-Explain Strategy with Group Investigation Effect on Students' Critical Thinking Skills and Learning Achievement', p. 9.
- Dewi, N. S., Ramli, M., & Rinanto, Y. (2018) 'Penerapan Penelitian Tindakan Kelas Cooperative Learning Tipe Peer Teaching untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi', 7, p. 7.
- Elfada, F., & Prasetyo, A. (2020) 'Improving Students Learning Outcome Of Geography Subject Through Cooperative Learning Model Type Group Investigation At XII IPS 1 Class In SMA N 1 Situjuh District, Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education (SJDGGE), 4(1), p. 5.
- Fadilurrahman, M., Ismaniati, C., & Mustadi, A. (2019). Increasing Student Learning Activeness through Group Investigation. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233, p. 012079. doi: 10.1088/1742-6596/1233/1/012079.
- Fadlilah, B. A. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Ipa Dengan Menerapkan Media Diorama Kelas 4', p. 12.
- Handayani, M. (2018). Developing thematic-integrative learning module with problem-based learning model for elementary school students', *Jurnal Prima Edukasia*, 6(2), pp. 166–176. doi: 10.21831/jpe.v6i2.14288.
- Indrawati, I. (2018). 'Pembelajaran Group Investigasi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), p. 17. doi: 10.26858/jekpend.v1i1.5056.
- Iswardati, I. (2016). 'The Implementation of Group Investigation to Improve the Students' Speaking Skill', *DINAMIKA ILMU*, 16(2), p. 245. doi: 10.21093/di.v16i2.551.
- Komala, R., Lestari, D. P. & Ichsan, I. Z. (2020) 'Group Investigation Model in Environmental Learning: An Effect for Students' Higher Order Thinking Skills', p. 7.
- Kunandar. (2015). *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahananingtyas, E. (2017) 'Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD', p. 9.
- Margunayasa, I. G. (2018) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika', 1(1), p. 10.
- Mulyasa. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtono. (2017). *Merencanakan dan Mengelola Model-model Pembelajaran Inovatif (Student Center Learning)*. Ponorogo: Wade Group.
- Muzzilawati, S., Nuraeni, A. & Hanifah, N. (2017) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Potret Budaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS', 2(1), p. 10.
- Narmaditya, B., Winarning, W. & Wulandari, D. (2017) 'Impact of Problem-Based Learning on Student Achievement in Economics Course', *Classroom Action Research Journal*, 1(1), pp. 1–11. doi: 10.17977/um013v1i12017p001.
- Nurchahyo, E., Agung S, L. & Djono, D. (2018) 'The Implementation of Discovery Learning Model with Scientific Learning Approach to Improve Students' Critical Thinking in Learning History', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(3), p. 106. doi: 10.18415/ijmmu.v5i3.234.
- Nurkamaliah, A. & Damayani, A. (2018) 'Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV SD

- Muhamadiyah 01 Pekalongan', . Vol, 2, p. 9.
- Nurtanto, M. & Sofyan, H. (2015a) 'Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di SMK', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), p. 352. doi: 10.21831/jpv.v5i3.6489.
- Nurtanto, M. & Sofyan, H. (2015b) 'Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di SMK', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), p. 352. doi: 10.21831/jpv.v5i3.6489.
- Prabowo, D. M. & Wulandari, D. (2018) 'Development of 3dimensional Diorama in The Natural Science Learning Especially Lesson of Ekosistem for Grade V Students', p. 6.
- Prasetyo, D. A. (2017) 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Diorama Pada Materi Pokok Proklamasi Kemerdekaan', p. 3.
- Pratami, A. Z., Suhartono, S. and Salimi, M. (2019) 'Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial', *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), pp. 164–174. doi: 10.21831/hsjpi.v6i2.23535.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa'bani, A. M., Nugraha, A. and Lidinillah, D. A. M. (2017) 'PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR', 4(1), p. 11.
- Santyasa, I. W., Warpala, I. W. S. & Sudarma, I. K. (2018) 'The Power of Group Investigation Model on Student Critical Thinking, Attitude, and Character in Learning Physics', in *Proceedings of the 1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. *Proceedings of the 1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*, Banjarmasin, Indonesia: Atlantis Press. doi: 10.2991/iccite-18.2018.23.
- Sari, E. N., & Zamroni, Z. (2019) 'The impact of independent learning on students' accounting learning outcomes at vocational high school', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), pp. 141–150. doi: 10.21831/jpv.v9i2.24776.
- Sari, R. (2018) 'The Improvement of Learning Outcomes of Social Theme Using Group Investigation and Mind Mapping Models for Students in SDN 3 Alalak Selatan Banjarmasin', in *Proceedings of the 1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*. *Proceedings of the 1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)*, Banjarmasin, Indonesia: Atlantis Press. doi: 10.2991/iccite-18.2018.49.
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sidi, J. & Mukminan, M. (2016) 'Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP', *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1). doi: 10.21831/socia.v13i1.9903.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhartono (2019) 'A Comparison Study: Effects of the Group Investigation Model and Direct Instruction Model toward Science Concept Understanding', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(2). doi: 10.15294/jpii.v8i2.18135.
- Syah, M. N. S. (2016) 'Classroom Action Research As Professional Development Of Teachers In Indonesia', p. 16.
- Takaeb, M. J. & Mone, F. (2018) 'Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation Berbantuan Media Gambar Terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 3 Soe', *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 1(2), pp. 33–38. doi: 10.24246/juses.v1i2p33-38.
- Tariani, N. K. (2018) 'Penerapan Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media

- Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS', 1(1), p. 10.
- Tirasia, C. (2016) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS-1 SMA NEGERI 2 Ngaglik Tahun Ajaran 2014/2015', p. 15.
- Tsani, I. *et al.* (2020). The Impact of Group Investigation (GI) Learning Models on Sequence and Series: A Study Case Numerical Skills Analysis in Islamic Boarding School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1467, p. 012030. doi: 10.1088/1742-6596/1467/1/012030.
- Widyanto, P. (2017) 'Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA', 3, p. 12.
- Wiranata, I. M. and Japa, I. G. N. (2018) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika', 1(1), p. 10.
- Yogyantoro, A. (2016) 'Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Diorama Siswa Kelas IV', p. 10.

This page is intentionally left blank